

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga saat ini menjadi sebuah *trend* atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat umum, bahkan hingga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidup. Olahraga menjadi kebutuhan yang sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar dalam melaksanakan aktivitas gerak sehari-hari. Olahraga itu sendiri pada dasarnya merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal tersebut sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”.

Jane Ruseski (2014 : 396) mengatakan dengan berolahraga atau melakukan aktifitas fisik yang teratur dapat mengurangi resiko penyakit kronis, mengurangi stress dan depresi, meningkat kesejahteraan emosional, tingkat energi, kepercayaan diri dan kepuasan dengan aktivitas sosial. Selanjutnya Douglas Hartmann, Christina Kwauk. (2011: 285) mengatakan pada dasarnya olahraga adalah tentang partisipasi. Olahraga menyatukan individu dan komunitas, menyoroti kesamaan dan menjembatani perbedaan budaya atau etnis. Olahraga menyediakan forum untuk belajar

keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan dan mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Olahraga mengajarkan nilai usaha dan bagaimana mengatur kemenangan dan juga kekalahan. Saat ini aspek positif dari olahraga ditekankan, olahraga menjadi kendaraan yang kuat yang melaluinya.

Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal. Untuk mencapai sasaran tersebut, olahraga diberikan untuk memberi sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan pendorong bagi terciptanya generasi muda sebagai tunas bangsa yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin, kuat jiwa, dan raga, serta berkepribadian. Untuk itu olahraga sangat penting untuk kehidupan.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik mengandung unsur-unsur permainan serta berisi perjuangan dengan diri sendiri dengan orang lain yang terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan. Kegiatan olahraga tergantung dari sikap seseorang dari mana dia memaknainya, karena beragam definisi olahraga disebabkan oleh karakteristik olahraga itu sendiri yang semakin berkembang, semakin lama semakin berubah dan semakin kompleks baik dari jenis kegiatannya, dan juga penekanan motif yang ingin dicapai ataupun konteks lingkungan sosial budaya tempat pelaksanaannya.

Era tahun 80-an gulat merupakan olahraga yang populer di Sumatera Utara. Pada masa itu, gulat di Sumatera Utara berjaya dan banyak atletnya yang berprestasi pada *event* yang ada di Indonesia. 20 tahun terakhir kejayaan olahraga gulat Sumatera Utara menurun. Tidak ada lagi prestasi yang menggembirakan dari atletnya. Puncak kejayaan gulat Sumatera Utara terjadi pada PON XV Tahun 2000 di Jawa Timur yang pada waktu itu Sumatera Utara berhasil memperoleh 3 medali emas, 1 medali perak, dan 2 medali perunggu.

Tabel 1. Data Prestasi Atlet Gulat Sumatera Utara Pada 5 PON Terakhir.

No.	PON	Hasil Perolehan Medali			Keterangan
		Emas	Perak	Perunggu	
1.	PON 2000	3	2	3	Surabaya-Jatim
2.	PON 2004	-	-	2	Palembang-Sumsel
3.	PON 2008	-	-	2	Samarinda -Kaltim
4.	PON 2012	-	-	2	Pekanbaru-Riau
5.	PON 2016	1	1	2	Bandung-Jabar

(Sumber. Pengprov PGSI Sumatera Utara)

Berkaca dari prestasi olahraga gulat Sumatera Utara yang menurun di Indonesia, seluruh kegiatan olahraga gulat di Sumatera Utara perlu banyak pembenahan, dimana seluruh kegiatan pergulatan masih perlu banyak pembenahan dimulai dalam lingkup pembibitan, pengelolaan sarana dan prasarana serta program-program pembinaan yang dimulai dari tingkat klub-klub olahraga gulat yang ada di Sumatera Utara. Komponen-komponen tersebut menunjang segala upaya dalam pencapaian prestasi dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Pembinaan olahraga prestasi berbentuk segitiga atau sering disebut pola piramida akan berporos pada proses pembinaan yang berkelanjutan.

Dikatakan berkelanjutan karena pola itu harus didasari cara pandang yang utuh dalam memaknai program pemassalan dan pembibitan dengan program pembinaan prestasinya. Program tersebut memandang arti penting pemassalan dan pembibitan yang bisa jadi berlangsung dalam program pendidikan jasmani yang baik, diperkuat dengan program pengembangannya dalam kegiatan klub olahraga sekolah, dimatangkan dalam berbagai aktivitas kompetisi dan idealnya tergodok dalam program kompetisi, serta dimantapkan melalui pemuncakan prestasi dalam bentuk *training camp* bagi para bibit atlet yang terbukti berbakat.

Untuk membentuk sistem pembinaan yang tepat tentu harus ada unsur pendukungnya, sistem pembinaan olahraga yang ada di Indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu; 1) Pemassalan, 2) Pembibitan, 3) Peningkatan prestasi. Di sisi lain kondisi fisik adalah salah satu komponen penting dalam pencapaian prestasi. Maka dalam hal pencapaian prestasi seluruh komponen utuh kondisi fisik harus dipenuhi dari pemeliharannya dan peningkatannya guna mencapai target prestasi. Semua hal ini terangkum pada suatu manajemen pembinaan prestasi yang diawali melalui klub-klub olahraga gulat tersebut.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Keolahragaan pada pasal 34 ayat 2 disebutkan bahwa "Pemerintah Kabupaten/Kota wajib mengelola sekurang-kurangnya satu cabang olahraga unggulan yang bertaraf Nasional dan Internasional". Dari isi pasal 34 tersebut diharapkan suatu daerah mampu membina dan mengembangkan minimal satu

cabang olahraga, yang diharapkan dapat diunggulkan untuk memperoleh prestasi baik ditingkat Nasional dan Internasional.

Pengkot PGSI Tebing Tinggi mulai berdiri pada tahun 2010, dan aktif pada kegiatan pergulatan di Sumatera Utara pada tahun 2012. Atlet-atlet yang memperkuat Pengkot PGSI Tebing Tinggi berasal dari 2 klub binaan yang ada di Kota Tebing Tinggi. 2 klub binaan tersebut adalah : 1) Klub Gulat *Brilliant*, dan 2) Klub Gulat Ksatria Muda. Kedua klub inilah yang menyumbangkan atlet gulatnya untuk event kejuaraan gulat yang ada di Sumatera Utara. Sejak bergabung di pergulatan Sumatera Utara, cabang olahraga gulat merupakan salah satu olahraga yang menjadi andalan kota Tebing Tinggi pada kegiatan multi *event* seperti kejurda, POPDASU dan juga PORPROVSU walaupun pada *event* nasional atlet gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi belum berprestasi akan tetapi pada kegiatan daerah cabang olahraga ini selalu berhasil mendapatkan medali serta peringkat 4 besar dari lebih kurang 18 Kotamadya/Kabupaten yang selalu menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Dalam pertandingan *level* nasional Pengkot PGSI Tebing Tinggi juga menyumbangkan atletnya untuk memperkuat tim gulat Sumatera Utara walaupun pada *event* nasional tersebut atlet Pengkot PGSI Tebing Tinggi belum berhasil menyumbangkan medali untuk Sumatera Utara.

Tabel 2. Data Prestasi Pengkot PGSI Tebing Tinggi Mulai Tahun 2012.

No.	Nama Kejuaraan	Hasil Yang Diperoleh
1.	Piala Rektor Unimed Tahun 2012	1 Emas, 1 Perak, 2 Perunggu
2.	Piala Walikota Padang Sidempuan Tahun 2013	2 Perak, 2 Perunggu
3.	PORWILSU Wilayah I Tahun 2014	2 Emas, 2 Perak, 3 Perunggu
4.	PORPROVSU Tahun 2014	1 Emas, 2 Perak, 2 Perunggu
5.	Kejurda Piala Walikota Tebing Tinggi Tahun 2015	5 Emas, 4 Perak, 5 Perunggu (Juara Umum II)

6.	PRAPON 2015 Semarang	1 orang lolos PON Bandung (Tidak Memperoleh Medali)
7.	Piala Gubernur Sumatera Utara Tahun 2017	3 Emas, 1 Perak, 3 Perunggu (Juara Umum III)
8.	Piala Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018	2 Emas, 2 Perak, 5 Perunggu (Juara Umum IV)
9.	Piala Gubernur Sumatera Utara Tahun 2019	2 Emas (Juara Umum IV)
10.	PRAPON 2019 Jakarta	2 atlet (tidak lolos PON)

(Sumber. Pengkot PGSI Tebing Tinggi)

Tabel 3. Data Prestasi Atlet Pengkot PGSI Tebing Tinggi Menuju 2 PON Terakhir.

Event	Tahun	Atlet Bertanding	Atlet Juara	Keterangan
Porprovusu	2014	12 orang	7 orang	2 orang lolos Kejurnas Pra-PON
	2019	19 orang	11 orang	2 orang lolos Kejurnas Pra-PON
Kejurnas Pra-PON	2014	2 orang	-	1 orang lolos PON
	2019	2 orang	-	Tidak ada yang lolos PON
PON	2014	1	-	Tidak Juara
	2020	-	-	-

(Sumber. Pengkot PGSI Tebing Tinggi)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 2 dan 3, hasil prestasi yang diraih atlet Pengkot PGSI Tebing Tinggi pada *event* daerah di Sumatera Utara tidak signifikan dengan hasil yang diperoleh pada tingkat Nasional. Ini tentunya menjadi suatu permasalahan bagi pembinaan prestasi olahraga gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi dimana mengapa pada *level* daerah prestasi atlet sangat baik akan tetapi pada *level* nasional sangat berbanding terbalik. Penulis melihat tentunya ada masalah dalam pembinaan prestasi atlet gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi. Mengapa sedikit sekali atlet gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi yang lolos untuk memperkuat tim gulat Sumatera Utara pada *event* Kejurnas.

Berdasarkan penelusuran data hasil prestasi atlet gulat Sumatera Utara dimana Pengprov PGSI Sumatera Utara memiliki standart atlet yang akan memperkuat tim gulat Sumatera Utara yaitu selain lolos seleksi pada kelas yang di pertandingkan, kualitas kondisi fisik juga merupakan faktor utama dalam penentuan atlet yang akan memperkuat tim gulat Sumatera Utara.

Penulis memperoleh data hasil fisik atlet gulat Sumatera Utara yang menjadi juara pada PON 2016 di Bandung-Jawa Barat melalui pengumpulan data atlet yang dihimpun dari data bidang prestasi KONI Provinsi Sumatera Utara dan data dari bidang prestasi Pengkot PGSI. Berikut ini data hasil kondisi fisik atlet gulat Sumatera Utara yang menjadi juara pada PON 2016 di Bandung-Jawa Barat dan data hasil kondisi fisik atlet Pengkot PGSI Tebing Tinggi (data terlampir).

Dari data kondisi fisik Atlet Gulat Juara PON 2016 Bandung-Jawa Barat dan juga data kondisi fisik atlet gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi yang memperkuat tim gulat Sumatera Utara apabila di bandingkan penulis melihat data kondisi fisiknya cenderung hampir sama walaupun dari hasil tes fisik atlet gulat juara PON 2016 Bandung-Jawa Barat per item tes cenderung lebih baik dibandingkan data kondisi fisik atlet gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi yang memperkuat tim gulat Sumatera Utara. Hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain yang mengakibatkan mengapa sedikit sekali atlet gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi yang lolos untuk memperkuat tim gulat Sumatera Utara pada *event* Kejurnas ataupun memperoleh hasil juara pada *event* nasional tersebut.

Berdasarkan pengumpulan data tersebut dan fakta yang terjadi dilapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis prestasi olahraga gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi tersebut mengapa prestasi atlet gulat Tebing Tinggi sedikit sekali yang lolos untuk memperkuat tim gulat Sumatera Utara pada *event* Kejurnas ataupun memperoleh hasil juara pada *event* nasional tersebut.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyimpulkan bahwa mengapa olahraga gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi berhasil dalam mengelola pembinaan sehingga berprestasi dalam pertandingan pada tingkat Sumatera Utara akan tetapi prestasi atlet gulat Tebing Tinggi sedikit sekali yang lolos untuk memperkuat tim gulat Sumatera Utara pada *event* kejurnas ataupun memperoleh hasil juara pada *event* nasional sehingga hal ini yang menimbulkan pertanyaan dan ketertarikan peneliti ingin melihat bagaimana pembinaan prestasi olahraga gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi, Sehingga penulis mengambil judul "Analisis Prestasi Olahraga Gulat Pengkot PGSI Tebing Tinggi".

1.3. Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sumber daya pembinaan prestasi olahraga yang ada pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?

2. Bagaimanakah sistem perekrutan pelatih dan atlet pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan program latihan yang dijalankan pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
4. Bagaimanakah kondisi pendanaan pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
5. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
6. Bagaimanakah sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?

1.4. Tujuan

Berdasarkan fokus dan masalah penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi olahraga gulat pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui sumber daya prestasi olahraga yang ada pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
2. Untuk mengetahui sistem perekrutan pelatih dan atlet pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program latihan yang dijalankan pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
4. Untuk mengetahui kondisi pendanaan pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?
5. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?

6. Untuk mengetahui sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan pada Pengkot PGSI Tebing Tinggi ?

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi Pengkot PGSI Tebing Tinggi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembinaan prestasi olahraga di Pengkot tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai cara mengelola pembinaan prestasi pada Pengkot PGSI yang ada di Sumatera Utara.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang pembinaan prestasi pada Pengkot PGSI.

